

ANALISIS MATA KULIAH PRAKTIK SAAT PEMBELAJARAN DARING

Fitri Daryanti¹, Nabila Kurnia Adzan², Goesthy Ayu M.D.L³.

Program Studi Pendidikan Tari, FKIP Universitas Lampung, Lampung, Indonesia.

Emiel: fitri.daryanti@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Di masa pandemi covid 19, seluruh lembaga pendidikan menerapkan sistem pembelajaran secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pembelajaran daring pada mata kuliah praktik dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Sumber data dalam penelitian berupa dokumen perkuliahan praktik, metode dan strategi pembelajaran praktik, media dan produk pembelajaran, sarana-prasarana pembelajaran daring, hasil pengamatan serta wawancara terhadap para responden, yaitu mahasiswa program studi pendidikan tari FKIP Unila, dosen pengampu mata kuliah (evaluator internal), dan rekan sejawat (evaluator eksternal). Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa pembelajaran melalui sistem daring sulit diterapkan pada mata kuliah praktik, terutama pada praktik tari. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang maksimal, dilihat dari aspek konteks-input-proses-produk. Hasil evaluasi kontek menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan pembelajaran pengampu mata kuliah (peer grup) meskipun telah berkoordinasi untuk menentukan materi dan metode yang tepat melalui LMS. Namun, tidak sepenuhnya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi input menunjukkan permasalahan pada sarana dan prasarana yang didukung oleh jaringan internet serta gawai yang digunakan belum sepenuhnya support dengan sistem yang digunakan. Evaluasi proses menunjukkan bahwa video yang digunakan tidak jelas dan memiliki keterbatasan pada sudut pandang yang lain, dosen dan mahasiswa belum semuanya menguasai sistem yang digunakan dengan baik. Evaluasi produk menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa berkategori cukup dan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring secara *sinkronous* dan *asinkronous* tidak dapat diterapkan di semua jenis mata kuliah praktik, diperlukan perkuliahan dengan sistem *blended*.

Kata kunci: *pandemi covid 19, performansi, pembelajaran daring, mata kuliah praktik.*

PENDAHULUAN

Tantangan dunia pendidikan saat ini tidak hanya dihadapkan pada perkembangan arus globalisasi, namun terdapat kondisi yang tidak dapat dihindari yaitu merebaknya virus yang melanda hampir seluruh penjuru dunia. Fenomena *Coronavirus Disease (Covid 19)* melumpuhkan seluruh sektor kehidupan manusia selama kurang lebih dua tahun lamanya, tak terkecuali di sektor pendidikan, seluruh kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan semuanya dilakukan secara daring. Hal ini disampaikan dalam Surat Edaran Kemendikbud No 2 tahun 2020 dan No 3 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan corona virus *disease (Covid 19)* yang mewajibkan lembaga pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi. Perubahan-perubahan di sektor pendidikan menghasilkan konten dalam platform digital, seperti kursus online terbuka besar-besaran. Platform digital telah memungkinkan munculnya model bisnis baru dengan mengubah skenario pembelajaran (Martins et al., 2022).

Pada tataran lembaga pendidikan tinggi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan *platform e-learning* yang telah dikembangkan oleh masing-masing institusinya. Kemajuan teknologi menjadi salah satu alasan bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem jarak jauh (Arinto, 2013).

Google Classroom juga efektif digunakan dan sangat dibutuhkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi secara daring (Swaminathan, Govindharaj, Jagadeesh, & Ravichandran, 2021).

Pemanfaatan teknologi dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi (Risner & Anderson, n.d.) (Dma & Anderson, 2016), sebagai sumber belajar (Sekarningsih, Budiman, & Gustiaji, 2021). Saat pandemic covid pembelajaran daring

penggunaan berbagai *platform digital*, nampaknya menjadi pilihan tepat bagi lembaga pendidikan sebagai pengganti perkuliahan tatap muka (Nanda & Warms, 2010); (Setiadi, 2022), membantu mahasiswa mengikuti perkuliahan (Partini & Pinoa, 2022) , begitupula dengan motivasi belajar siswa, pembelajaran daring efektif jika memenuhi komponen *digital learning ecosystem* (Oktavian, Aldya, Indonesia, & Tunggadewi, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut menjelaskan tentang penggunaan berbagai aplikasi yang dianggap sangat efektif dalam pembelajaran daring. Pemanfaatan teknologi sangat efektif ketika diterapkan pada mata kuliah teori, namun apakah efektif juga ketika diterapkan dalam pada mata pelajaran praktik. Sementara beberapa program studi memiliki sebaran mata kuliah praktik ada hampir disetiap semester, dan memiliki bobot sks yang lumayan besar.

Program studi pendidikan tari merupakan salah satu program studi yang ada di setiap perguruan tinggi yang mayoritas mata kuliah merupakan mata kuliah praktikum, bagaimana pelaksanaan mata kuliah praktik saat pembelajaran daring seperti saat ini.

Sesuai dengan peraturan pemerintah yang memberlakukan seluruh aktivitas belajar dilakukan secara online, maka sistem perkuliahan praktik juga dilaksanakan melalui *sinkronus* dan *asinkronus*. Pembelajaran yang dilakukan secara *sinkronus* yaitu pembelajaran yang terjadi secara *real time*, yaitu interaksi antara guru dan peserta didik yang dapat dilakukan secara bersamaan namun di tempat yang berbeda. Pembelajaran yang dilakukan secara *asinkronus* yaitu pembelajaran yang dapat dilakukan tidak ada interaksi antara guru dan peserta didik, pembelajaran ini dilakukan melalui internet, aplikasi digital yang dapat dilakukan di mana saja.

Sistem pembelajaran *sinkronus* dan *asinkronus* ini diberlakukan juga pada mahasiswa di FKIP Unila, pembelajaran

melalui sistem tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi dosen dan mahasiswa, terutama pada mata kuliah praktik. Capaian pembelajaran yang diharapkan setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah praktik yaitu; mahasiswa diharapkan mampu menguasai materi menggunakan teknik yang tepat dan performansinya sesuai dengan kaidah estetika pertunjukan.

Beberapa literatur menyebutkan bahwa performansi sangat berkaitan dengan pengukuran terhadap sesuatu kemampuan. Cascio (1998) mendefinisikan performansi terkait dengan tiga hal yaitu pencapaian prestasi yang dilakukan karyawan dalam menjalankan tugas yang dibebankan padanya, bagaimana menentukan ukuran keberhasilan dalam menjalankan tugasnya dan memberikan penilaian terhadap kemajuan yang sudah dicapai dalam menjalankan tugasnya secara periodik. Dalam konteks penelitian ini, performansi merupakan penilaian ataupun evaluasi yang mendeskripsikan tentang penampilan seorang penari saat menyajikan tariannya dengan materi praktik yang didapatkan secara daring.

Aspek performansi ini dapat dilihat dan diamati secara langsung maupun tidak langsung yang dipengaruhi oleh beberapa variabel. Dengan demikian, instrumen yang dilibatkan mengacu pada model evaluasi program. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program (Suharsimi & Cepi, 2018). Dalam hal ini, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target (performansi mahasiswa) dalam pembelajaran praktik secara daring di Prodi Pendidikan Tari FKIP Unila. Evaluasi program supervisi pendidikan bukan hanya mengevaluasi programnya saja, melainkan juga mengenai proses pelaksanaan dan hasil supervisi pendidikan tersebut (Ratnawulan & Rusdiana, 2014). Berkaitan dengan hal itu,

penelitian ini menerapkan evaluasi model *CIPP* (Mahmudi, 2011) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, evaluasi digunakan untuk menilai masalah, kebutuhan, asset dan peluang (Widoyoko, 2013).

Hal ini pernah pula dilakukan pada penelitian terdahulu oleh Husnaini pada tahun 2020. Penelitian tersebut mengaplikasikan model evaluasi *CIPP* dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian tersebut dapat dirujuk menjadi rekomendasi bagi pimpinan sekolah vokasi dalam meningkatkan kerjasama agar berbanding lurus dengan peningkatan kompetensi siswa pula.

Kajian tersebut relevan dengan topik penelitian kali ini, hanya saja metode yang dilibatkan sat ini cenderung pada penelitian kualitatif. Hipotesa penelitian, meskipun berbagai cara dilakukan oleh pemilik kebijakan seperti diberikannya kuota belajar, akses layanan daring atau *platform e-learning* yang disediakan, nampaknya pembelajaran daring tetap menjadi kendala tersendiri bagi beberapa dosen dan mahasiswa ketika melakukan pembelajaran teori maupun praktik di Prodi Pendidikan Tari FKIP Unila. Saat pembelajaran daring diberlakukan, meskipun dalam pembelajarannya menerapkan metode, teknik, maupun model pembelajaran yang dirancang untuk mendukung materi praktik, akan tetapi tidak sepenuhnya membuat mahasiswa memerhatikan dan menguasai materi praktik sesuai dengan teknik dan kualitas akhir yang diharapkan. Padahal teknik dan keterampilan praktik mahasiswa sangat penting terutama bagi mahasiswa prodi tari yang kompetensi intinya yaitu keterampilan menari.

Penelitian ini sangat penting dilakukan, untuk menganalisis ketercapaian pembelajaran praktik tari yang dilakukan secara daring. Kedepannya hasil penelitian ini dapat dirujuk untuk merekomendasikan suatu kebijakan yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran praktik tari secara daring.

Dampak positif penelitian ini diharapkan dapat menanggulangi permasalahan performansi praktik tari mahasiswa pada saat pembelajaran daring, selain itu dapat ditemukan model yang tepat untuk mengajarkan materi praktik tari secara daring pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian evaluatif yakni penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu program pembelajaran yang digunakan. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sample*, yaitu pengambilan sampel dengan cara memberikan ciri khusus yang sesuai tujuan penelitian. Sumber data diperoleh dari mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Unila pada mata kuliah praktik di semester genap. Beberapa mata kuliah yang dijadikan objek pengamatan kali ini berupa mata kuliah praktik yang ditempuh oleh ketiga angkatan mahasiswa aktif di Prodi Pendidikan Tari, seperti mata kuliah Olah Tubuh dan Musik Digital bagi angkatan 2020, mata kuliah Tata Rias dan mata kuliah Tari Jawa bagi angkatan 2019, mata kuliah Tari Indonesia Barat dan Tari Mancanegara bagi angkatan 2018. Hal ini ditetapkan guna mendapatkan data pendukung yang valid dengan memperhatikan variasi pengajar pada mata kuliah praktik di setiap angkatan. Keseluruhan sampel mahasiswa sebanyak 131 orang dan enam pengajar yang mampu dua jenis mata kuliah yang diselenggarakan di masing-masing angkatan. Hal ini mengarahkan pada kategorisasi praktik pada perkuliahan tari tidak melulu mengenai gerak tari, namun juga bisa saja merupakan pendalaman teknik tata rias dan wawasan bermusik yang keseluruhannya mendukung kemampuan kepenarian seseorang.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, studi

dokumentasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: analisis performansi dilakukan dengan pengumpulan data yang diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran melalui *zoom meetings* dan video yang dikumpulkan oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah teori dan praktik yang terdapat pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada masa pandemic covid seluruhnya dilakukan secara daring, dosen dituntut untuk kreatif dan adaptif dalam menghadapi kondisi tersebut. Kreatif untuk menciptakan metode pembelajaran yang tepat, tidak menimbulkan kebosanan kepada mahasiswa, terlebih dalam mata kuliah praktik yang biasa dilakukan secara langsung, pengajar secara adaptif harus mampu menyesuaikan dalam segala situasi yang terjadi. Strategi dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring antara lain pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri, berbasis video, diarahkan pada proyek, berpusat pada siswa, dikemas dalam video pembelajaran, *real time*, asinkron, sinkron, atau sinkron sebagian (Parrish, 2016).

Pemanfaatan teknologi digital pada pembelajaran daring ini jika dilakukan secara berlebihan dan terus menerus akan menjadi pengalih perhatian pada mahasiswa (Gradwohl, 2018), seperti saat menggunakan aplikasi *zoom meeting* sering ditemukan mahasiswa yang menonaktifkan kamera. Kondisi ini tidak memungkinkan jika dilaksanakan pada pembelajaran praktik tari. Bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran jika tidak dapat melihat langsung.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik tari dan performansi yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam pembelajaran praktikum tari salah satu tujuannya adalah melatih keterampilan fisik motorik untuk

meningkatkan kemampuan dari teknik tari. (Leijen, Admiraal, Wildschut, & Simons, 2008), Meskipun tujuan ini bukan salah satu tujuan utama pendidikan tari.

Pada beberapa mata kuliah objek penelitian ini, yaitu Olah Tubuh, Tari Jawa, Tata Rias, Tari Indonesia Barat, Tari Mancanegara, dan Musik Digital. Mata kuliah tersebut biasanya dilakukan secara tatap muka penuh, karena mata kuliah tersebut mengharuskan pengajar mempraktikkan langsung materi dan juga mengkoreksi praktik mahasiswa secara langsung. Pada pembelajaran konvensional, pemberian materi diberikan secara langsung dan proses evaluasi juga dilakukan secara langsung oleh dosen pengampu, namun terjadi perubahan selama pembelajaran secara daring. Dapat disimak pada penjelasan berikut.

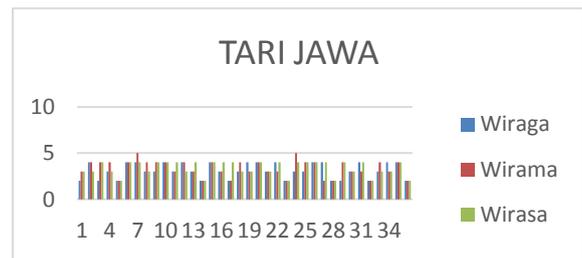
Hasil Pengamatan Pembelajaran Praktik secara Daring

1. Mata Kuliah Tari Jawa

Mata kuliah tari Jawa ditempuh oleh mahasiswa semester empat dengan materi tari *Jejer* yang berasal dari Banyuwangi, mata kuliah ini bersifat apresiatif yang memberikan pengalaman ketubuhan bagi mahasiswa untuk dapat menguasai tari di luar kebudayaan daerahnya atau dalam hal ini kebudayaan Lampung.

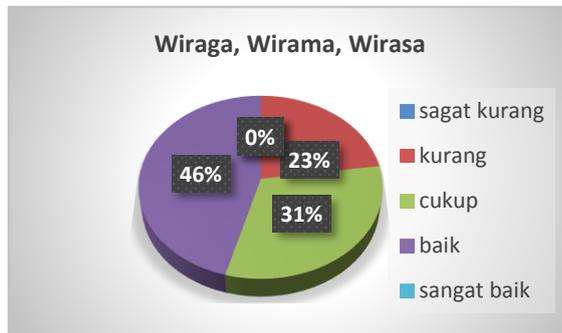
Pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Tari Jawa dilakukan secara *hybrid* disebabkan ketubuhan mahasiswa prodi tari yang belum terbiasa dengan teknik gerak dan rasa dalam tarian selain tari Lampung, yang dalam kasus ini yaitu ketubuhan tari *Jejer* dari Banyuwangi Jawa Timur. Penyampaian konten tari dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode berupa multimedia interaktif, agar mahasiswa dapat menguasai teknik menari yang baik (Parrish, 2016), salah satu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring (Ghavifekr, Athirah, Rosdy, & Teaching, 2015). Selain penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengajar juga perlu

melakukan pertemuan secara tatap muka untuk mengevaluasi ketubuhan dan teknik gerak tarian tersebut. Langkah yang dilakukan yaitu, mahasiswa dibagi kedalam beberapa kelompok, yang mana dari tiap kelompok bergantian untuk bertemu secara luring dengan dosen pengampu dan mempelajari teknik tari *Jejer* secara langsung. Mahasiswa yang bertugas untuk belajar secara langsung akan mengajarkan teknik tersebut kepada teman-temannya.



Gambar 1. Pengamatan hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah tari Jawa

Berdasarkan gambar 1. di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan performansi mahasiswa pada mata kuliah Tari Jawa dilihat Aspek aspek Wiraga atau teknik gerak yang dilakukan oleh mahasiswa, aspek Wirama yaitu ketepatan gerak dengan musik iringan tari, aspek Wirasa yaitu aspek yang melihat bagaimana mahasiswa mampu merasakan atau menjiwai tarian tersebut. Dari ketiga aspek yang dilihat pada performansi tari Jawa menunjukkan bahwa aspek yang terakhir merupakan aspek tambahan, yang sebelumnya tidak ada dalam penilaian mahasiswa yaitu aspek tampilan video Ujian Akhir mahasiswa. Pada aspek ini dilakukan pengamatan kualitas video ujian akhir, bagaimana teknik pengambilannya dan kualitas gambar dari video tersebut. Hal ini dilakukan karena mempengaruhi evaluasi tari tersebut.



Gambar 2. Kriteria penilaian performansi mata kuliah tari Jawa

Gambar 2. di atas menunjukkan hasil bahwa pada aspek wiraga tidak ada mahasiswa yang mendapatkan kategori sangat kurang dan sangat baik. Semua mahasiswa mampu menyelesaikan dengan kriteria baik sebanyak lima belas mahasiswa, lalu yang mendapatkan kategori cukup sebanyak dua belas mahasiswa dan kategori kurang sepuluh mahasiswa. Penilaian wiraga adalah penilaian mengenai gerak mahasiswa pada tari *Jejer*, tidak ada mahasiswa yang tidak bisa menggerakkan tari *Jejer* namun belum ada pula mahasiswa yang dapat menuntaskan tari *Jejer* dengan kriteria sangat baik. Dosen pengampu mengatakan hal ini terjadi dikarenakan tidak semua mahasiswa dikoreksi ketubuhannya secara langsung oleh dosen karena perkuliahan daring. Namun, untuk pembelajaran daring kriteria penilaian yang didapatkan oleh mahasiswa sudah menjadi pencapaian yang luar biasa.

Aspek yang dinilai selanjutnya adalah aspek wiraga, yang mana pada aspek ini dilihat bagaimana penguasaan musik para penari dan bagaimana penarpenari tersebut dapat menyesuaikan setiap ketukan pada musiknya. Terdapat delapan mahasiswa yang mendapatkan kategori kurang, sepuluh orang mahasiswa mendapatkan kategori cukup, lima belas mahasiswa mendapatkan kategori baik dan dua mahasiswa mendapatkan kategori sangat baik.

Semua mahasiswa berhasil mengikuti musik tari yang diberikan, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya mahasiswa yang mendapatkan kategori sangat kurang. Walaupun mahasiswa yang mendapat kategori kurang masih berjumlah delapan mahasiswa, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa hal ini terjadi karena kebingungan ketukan pada musik. Perkuliahan yang dilakukan melalui daring seringkali mendapatkan kendala signal yang mengakibatkan suara menjadi *delay* dan mahasiswa sulit mengikuti musik iringan tari.

Aspek ketiga adalah aspek wirasa. Pada aspek ini mahasiswa dinilai bagaimana mereka mampu menjiwai tari *Jejer* tersebut. Bukan hanya beregerak dan mengikuti musik, sebelumnya dosen telah memberikan informasi mengenai tema tarian dan ekspresi yang harus diwujudkan pada tarian ini. Berdasarkan hasil penilaian, terdapat satu mahasiswa yang mendapatkan kategori kurang dalam hal wirasa, lalu delapan mahasiswa dengan kategori cukup, Sembilan belas mahasiswa dengan kategori baik dan tujuh mahasiswa dengan katogeri sangat baik. Aspek ini menjadi aspek yang cukup berhasil dilakukan oleh mahasiswa, tidak ada satu orang pun yang mendakatkan kategori sangat kurang dan yang mendapatkan kategori kurang hanya satu mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menjiwai dan mengeskresikan tari *Jejer* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

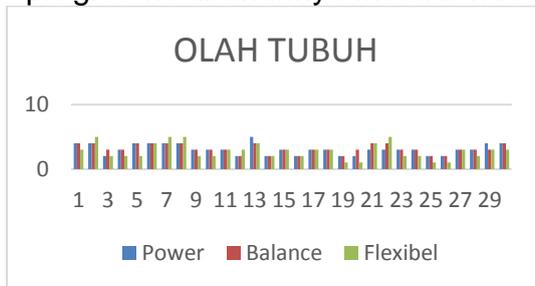
Penilaian terakhir adalah penilaian pada Ujian Akhir Mahasiswa, penilaian aspek ini meliputi video UAS yang dikirimkan mahasiswa kepada dosen. Berdasarkan hasil penilaian tidak ada mahasiswa yang mendapatkan kategori sangat kurang, lalu satu mahasiswa dengan kategori kurang, delapan mahasiswa dengan kategori cukup, dua puluh mahasiswa dengan kategori baik dan tujuh mahasiswa dengan kategori sangat baik. Pada aspek ini mahasiswa mampu menjalankan tugas dengan cukup baik, hal ini dilihat dari

banyak nya mahasiswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik.

2. Mata Kuliah Olah Tubuh

Mata kuliah Olah Tubuh adalah sebuah mata kuliah dasar yang harus ditempuh oleh mahasiswa tari, mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk ketubuhan mahasiswa sebagai seorang penari. Melalui mata kuliah ini juga mahasiswa dibekali beberapa teknik dasar tentang *power*, *flexibility*, dan *balancing* yang berguna bagi mahasiswa untuk menyelesaikan semua mata kuliah praktik sampai dengan akhir perkuliahan. Mata kuliah ini ditempuh oleh mahasiswa program studi pendidikan tari semester dua.

Ketubuhan seorang penari harus dibekali dengan teknik yang benar, agar semua tarian yang dipelajari pada semester selanjutnya akan mudah dikuasai. Atas alasan tersebut, dosen pengampu mata kuliah olah tubuh melaksanakan pertemuan luring bagi mahasiswa dengan protokol kesehatan yang ketat serta atas izin dari masing-masing orang tua mahasiswa. Bagi mahasiswa yang belum diizinkan untuk mengikuti perkuliahan olah tubuh secara luring, dipersilakan mengikuti perkuliahan secara daring melalui *zoom meeting*. Ketika beberapa teknik sudah diberikan secara luring serta daring secara *realtime* melalui *zoom meetings*, maka selanjutnya mahasiswa diminta untuk berlatih mandiri dirumah masing-masing dan mengirimkan progres ketubuhannya melalui video.



Gambar 3. Pengamatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Olah Tubuh

Gambar 3. di atas merupakan tabel pengamatan performansi mahasiswa pada mata kuliah olah tubuh. Terdapat tiga aspek yang diamati yaitu bagaimana performansi mahasiswa dalam kekuatan tubuh pada aspek *power*, selanjutnya bagaimana performansi mahasiswa dalam keseimbangan tubuh pada aspek *balance*, lalu bagaimana performansi mahasiswa dalam kelenturan tubuh pada aspek *flexibel*. Sama dengan mata kuliah tari Jawa, pada mata kuliah ini juga diamati performansi mahasiswa pada saat Ujian Akhir dalam bentuk Video.

Hasil penilaian keempat aspek pada mata kuliah olah tubuh menunjukkan hasil yang cukup beragam. Pada aspek penilaian *power*, dilakukan penilaian untuk kekuatan tubuh mahasiswa. Aspek *power* meliputi gerak berlari, pernafasan dan kekuatan *kuda-kuda* penari. Terdapat delapan mahasiswa dengan kategori kurang, tiga belas mahasiswa dengan kategori cukup, lalu tujuh mahasiswa dengan kategori baik dan satu orang mahasiswa dengan kategori sangat baik. Rata-rata mahasiswa mendapatkan kategori cukup dalam hal kekuatan tubuh. Aspek selanjutnya yaitu aspek keseimbangan atau *Balance* pada aspek ini mahasiswa dibekali beberapa teknik tentang keseimbangan yang dibutuhkan sebagai modal penari.

Aspek *balance* mendapatkan hasil sebanyak enam orang mahasiswa dengan kategori kurang, empat belas mahasiswa dengan kategori cukup, dan sepuluh mahasiswa dengan kategori baik. Tidak ada satu mahasiswa pun yang mendapatkan kategori sangat kurang dan sangat baik, itu berarti belum ada mahasiswa yang mampu menuntaskan kategori ini walaupun tidak ada mahasiswa yang tidak berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah olah tubuh hal ini disebabkan oleh pertemuan yang hanya melalui platform *zoom* sehingga mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan.

Aspek selanjutnya yang diamati

adalah aspek kelenturan atau *flexible*. Sebagai seorang penari, harus memiliki tubuh yang lentur sebagai modal dalam menguasai berbagai tarian. Aspek ini menjadi aspek yang cukup sulit untuk dituntaskan oleh mahasiswa, hal ini terlihat dari terdapat empat mahasiswa yang ada pada kategori sangat kurang, lalu Sembilan mahasiswa dengan kategori cukup, tiga mahasiswa pada kategori baik dan empat mahasiswa dengan kategorisangat baik. Aspek terakhir yang diamati pada mata kuliah Olah Tubuh adalah hasil video UAS yang dikirimkan oleh mahasiswa, video tersebut berupa penguasaan ketiga aspek sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan dosen terdapat dua orang mahasiswa dengan kategori kurang, sepuluh mahasiswa dengan kategori cukup, lalu tujuh belas mahasiswa dengan kategori baik, dan satu orang mahasiswa dengan kategori baik.

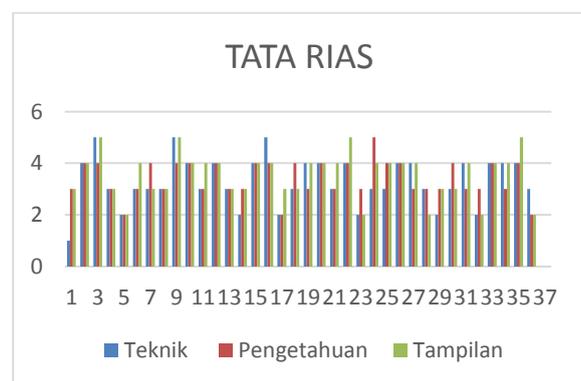
Terdapat perubahan yang cukup signifikan dari hasil harian dengan hasil ujian akhir, berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu hal ini disebabkan oleh penambahan pertemuan pada luring untuk pematangan ketiga teknik olah tubuh tersebut yang sebelumnya sudah diberikan secara daring. Dosen perlu mengoreksi dan mencontohkan secara langsung teknik gerak yang benar, bukan hanya untuk penilaian namun juga mengurangi kemungkinan cedera yang akan terjadi di mahasiswa. Hal ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa.

3. Mata Kuliah Tata Rias

Tata rias merupakan salah satu mata kuliah praktik di Program Studi Pendidikan Tari yang mana mahasiswa dibekali oleh kemampuan untuk merias diri sesuai dengan karakter yang dibawakan untuk mendukung pertunjukan tari. Sebagai seorang penari, koreografer dan guru tari memiliki kompetensi untuk merias dan menata rambut adalah kewajiban. Hal ini untuk menyempurnakan performansi penari dalam setiap tampilannya. Sebelum

diberlakukannya pembelajaran secara daring, mahasiswa dapat secara langsung praktik tata rias menggunakan alat-alat yang disediakan oleh kampus, namun saat ini mahasiswa harus melengkapi sendiri alat-alat pendukung perkuliahannya agar perkuliahan ini berjalan dengan lancar. Tentu ini menjadi kendala, karena untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan tata rias mengharuskan mahasiswa mengeluarkan dana yang cukup besar.

Mata kuliah Tata Rias yang juga merupakan mata kuliah praktik, namun bukan praktik dengan konten tarian wajib ditempuh oleh mahasiswa pada jenjang semester empat. Tata rias sebagai unsur pendukung penting tari juga harus dikuasai oleh penari dan calon guru tari. Alasan dosen pembimbing mengadakan pertemuan luring pada mata kuliah ini bukan hanya terletak dari materi seperti pada mata kuliah sebelumnya. Melainkan pertemuan luring dilakukan karena tidak semua mahasiswa memiliki peralatan lengkap guna mendukung terlaksananya perkuliahan ini. Pertemuan luring dengan jumlah terbatas dilakukan untuk membantu meringankan mahasiswa dalam hal pengadaan alat pendukung perkuliahan yang relative banyak dan memiliki harga yang cukup tinggi.



Gambar 4. Pengamatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Tata Rias

Gambar di atas merupakan tabel pengamatan performansi mahasiswa pada mata kuliah Tata Rias, terdapat tiga aspek yang diamati yaitu bagaimana penguasaan

teknik *make up* mahasiswa, selanjutnya bagaimana performansi mahasiswa dalam pengetahuan mahasiswa mengenai *make up*, lalu bagaimana performansi mahasiswa dalam hasil akhir *make up* disetiap materi yang diberikan oleh dosen. Pada mata kuliah ini juga diamati performansi mahasiswa pada saat Ujian Akhir dalam bentuk Video.

Pada aspek Teknik, terdapat tujuh orang mahasiswa yang belum berhasil sehingga mendapatkan kategori penilaian kurang, lalu tiga belas mahasiswa lainnya berada pada kategori cukup, dua belas mahasiswa dengan kategori baik dan tiga mahasiswa dengan kategori sangat baik. Tidak ada satu mahasiswa pun pada kategori sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mahasiswa mampu menguasai teknik tata rias yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah. Aspek selanjutnya adalah aspek pengetahuan. Pada aspek ini terdapat tiga mahasiswa dengan kategori kurang, lalu lima belas mahasiswa dengan kategori cukup, enam belas mahasiswa dengan kategori baik dan satu mahasiswa dengan kategori sangat baik. Rata-rata mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai *make up*. Pesatnya kemajuan teknologi dan aktivitas di sosial media menyebabkan mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik.

Aspek selanjutnya aspek hasil atau tampilan, yaitu pengamatan mengenai hasil *make up* mahasiswa. Terdapat lima mahasiswa dengan kategori kurang, lalu sepuluh mahasiswa dengan kategori cukup, enam belas mahasiswa dengan kategori baik serta empat mahasiswa dengan kategori sangat baik. Serta tidak ada mahasiswa dengan kategori sangat kurang. Aspek terakhir yang diamati dalam rangka melihat performansi mahasiswa pada mata kuliah tata rias adalah dari video Ujian Akhir yang dikirimkan kepada dosen pengampu. Dalam aspek ini terdapat satu mahasiswa dengan kategori kurang, lalu tiga mahasiswa dengan kategori cukup, dua puluh delapan

mahasiswa dengan kategori baik dan empat orang mahasiswa dengan kategori sangat baik.

4. Mata Kuliah Musik Digital

Sedikit berbeda dengan yang terjadi pada mata kuliah Musik Digital. Dosen pengampu yang berdomisili asli di Kota Jambi lebih memilih pelaksanaan mata kuliah daring secara penuh. Mekanisme yang dilakukan dosen pengampu berupa penjabaran materi teori dan praktik bersama melalui virtual *zoom meetings*. Selanjutnya mahasiswa diminta mengembangkan dan berproses kreatif secara mandiri dengan difasilitasi program aplikasi yang mendukung dari dosen pengampu. Hasil pembelajaran berupa produk karya seni musik yang direkam secara profesional serta dipublikasikan melalui platform media digital.

Proses pembelajaran daring yang dilakukan secara penuh dianggap tidak mengurangi antusias mahasiswa yang memang memiliki minat dan bakat dalam seni musik. Dari sejumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan, hanya 15 orang yang memiliki perhatian penuh dalam perkuliahan Musik Digital. Mahasiswa tersebut merupakan orang-orang yang memiliki minat spesifik di bidang seni musik. Kecenderungan minat mahasiswa terhadap bidang seni musik, sangat berpengaruh terhadap pembelajaran mata kuliah wajib ini. Dengan demikian, performansi praktik mahasiswa linier dengan minat mahasiswanya.

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring sejak awal hingga akhir, mahasiswa yang memiliki minat spesifik pada bidang musik, antusiasnya tidak pernah surut. Namun, hal tersebut belum tentu berlaku pula bagi mahasiswa yang kurang memiliki minat pada bidang seni musik. Perhatian mereka cenderung terarah di awal perkuliahan saja, selanjutnya menurun dan dominan mengandalkan metode pembelajaran tutor sebaya.

Pada mata kuliah musik digital secara

daring dinilai cukup berjalan dengan baik tanpa kendala yang berarti. Pembelajaran musik digital yang mengedepankan keterlibatan teknologi justru semakin terarahkan secara natural saat diberlakukan secara daring. Kebiasaan penggunaan teknologi dan berdampingan dengan fitur-fitur aplikasi yang terhubung dalam jaringan internet harusnya semakin mempermudah mahasiswa mencapai performansi praktik yang baik pada mata kuliah ini.

5. Mata Kuliah Tari Indonesia Barat

Mata kuliah ini dirancang secara komprehensif untuk memberikan wawasan ketubuhan melalui teknik gerak yang terdapat pada ragam gerak tari dari daerah Sumatera dan Jawa bagian Barat. Pada pelaksanaannya kali ini, dosen pengampu menyiapkan materi berupa tari Piriang dari Sumatera Barat dan tari Merak karya Ira Durban dari Jawa Barat.

Teknik gerak Minang dan Sunda menjadi target performansi yang harus dicapai mahasiswa secara individu. Pembelajaran dibagi menjadi 8 pertemuan awal membahas teknik Minang melalui Tari Piriang dan 8 pertemuan selanjutnya praktik teknik gerak Sunda melalui Tari Merak. Proses pembelajaran dikombinasikan melalui sistem *hybrid*. Pembelajaran daring cenderung dilakukan di awal masing-masing materi tarian mulai dari kesepakatan kontrak kuliah serta pemberian materi video contoh materi tarian. Kemudian, mahasiswa diminta menganalisis teknik gerak dan strukturnya berdasarkan video contoh yang telah diarahkan melalui LMS Vclass Unila. Hasil analisa mahasiswa menjadi dasar penilaian terhadap kemampuan awal mahasiswa.

Selanjutnya, pertemuan dilakukan secara tatap muka untuk menuntaskan materi gerakan secara detail. Selain itu, penjelasan terhadap rasa gerak yang identik dalam setiap ragam gerak tidak dapat hanya dilihat melalui video contoh,

melainkan juga melalui demonstrasi dan evaluasi secara langsung serta motivasi terhadap emosi dan rasa yang secara spesifik harus dibangun. Dosen pengampu meyakini bahwa transfer gerak bisa saja secara daring, walaupun banyak kendala dan tantangannya, namun transfer rasa dalam gerak merupakan hal yang lebih mendalam dan kompleks. Hal ini diasumsikan tidak dapat ditempuh melalui pembelajaran daring, sehingga beberapa kali pertemuan dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.

Demi mewujudkan sistem *hybrid learning*, proses pertemuan tatap muka hanya diberlakukan saat pemberian materi saja. Selanjutnya, pengambilan nilai dilakukan secara online melalui video praktik tari secara kelompok. Konten video ujian diharapkan memperhatikan kualitas audio dan visual yang estetik. Kompetensi masing-masing dinilai dari aspek penguasaan gerak secara struktural, penguasaan gerak menggunakan properti tari, penguasaan gerak dalam pola tari kelompok, serta kedalaman rasa dalam setiap gerak.

Berdasarkan kriteria tersebut, performansi praktik mahasiswa 100% mencapai kelulusan, dengan 71,42% mahasiswa mendapatkan huruf mutu A dan sisanya harus puas dengan huruf mutu B+.

6. Mata Kuliah Tari Mancanegara

Pada mata kuliah ini berisi pengenalan tentang kesenian tradisi dari negara lainnya, baik di belahan bumi Asia, Afrika, Eropa, hingga Amerika. Tujuan mata kuliah ini, mahasiswa mampu membawakan repertoar tarian mancanegara secara utuh sehingga dapat menjadi ruang apresiatif serta laboratorium kreatif bagi tubuh penari dengan refrensi ketubuhan yang variatif.

Pada semester ini, materi yang disampaikan merupakan teknik dasar gerak Bharatanatyam dan repertoar Tari

Alarippu. Dapat diterka secara tersirat bahwa materi kali ini memiliki tingkat kesulitan yang kompleks. Pemberlakuan pembelajaran secara daring menjadi tantangan tersendiri bagi mata kuliah ini. Namun dosen pengampu mencoba menjawabnya dengan menyiapkan peralatan mengajar secara kompleks.

Pertemuan virtual dilakukan di awal perkuliahan untuk menyepakati kontrak kuliah hingga teknik dasar gerak tangan, kaki, dan sikap badan pada tari Bharatanatyam. Selanjutnya materi berupa video contoh yang tersedia pada platform Youtube dengan sumber kreator yang beragam, disajikan pula secara sistematis pada LMS Vclass Unila. Segala informasi dan instruksi disampaikan secara tersruktur sehingga dapat mempermudah metode belajar mahasiswa.

Belajar dari pengalaman pada semester sebelumnya mengenai capaian pembelajaran daring pada mata kuliah ini, maka dosen pengampu memutuskan untuk memberlakukan pertemuan tatap muka pada saat pemberian materi. Pertemuan tatap muka dimaksimalkan untuk demonstrasi materi gerak yang dilatih berulang-ulang dengan evaluasi yang dilakukan secara langsung pada saat itu juga. Namun, penerapan protokol kesehatan yang ketat membatasi jumlah mahasiswa yang bisa mengikuti pertemuan tatap muka. Dosen pengampu membagi menjadi beberapa kelompok kerja yang mengirimkan delegasinya untuk mengikuti perkuliahan tatap muka lalu kemudian bertanggungjawab untuk meneruskan materi kepada teman-temannya.

Meskipun demikian, ujian akhir tetap diberlakukan secara daring melalui video yang diunggah pada link *Google Drive* yang telah disiapkan. Masing-masing mahasiswa wajib melakukan teknik gerak dasar lengkap dengan deskripsinya secara lisan lalu memeragakan tarian Alarippu secara berkelompok. Berdasarkan progres mahasiswa dan

video ujian tersebut, maka didapatkan hasil dari 42 mahasiswa aktif, 3 diantaranya mengkonversi nilai dari kegiatan Kampus Mengajar sehingga tidak mengikuti materi perkuliahan secara komprehensif. Sehingga, hanya terdapat 39 mahasiswa yang aktif, 16 orang mendapatkan huruf mutu A, 22 orang diantaranya mendapatkan huruf mutu B+, sedangkan satu orang lagi harus puas dengan huruf mutu C sebab tidak mengumpulkan video UAS dan tanpa konfirmasi lebih lanjut.

Evaluasi Program Pembelajaran Praktik Tari secara Daring

Demi mewujudkan analisis performansi pembelajaran daring yang lebih komprehensif, maka perlu dilakukan evaluasi program pembelajaran praktik tari secara daring. Evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai beberapa kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan guna membuat keputusan tentang status kemampuan siswa tersebut (Ratnawulan & Rusdiana, 2014), (Rusdiana, 2017).

Evaluasi pembelajaran ini dilakukan mengacu pada model evaluasi CIPP dengan melibatkan rekan sejawat pula selaku evaluator eksternal. Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen seperti karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan program yang di dalamnya terakomodir tiga konsep, yaitu: memberikan pertimbangan (judgement), nilai (value), dan arti (worth). Dengan demikian evaluasi program dapat berupa: Evaluasi konteks, Input, proses, dan produk.

1. Evaluasi Konteks

Berdasarkan pengamatan mendalam serta wawancara, didapatkan beberapa informasi kontekstual yang berkaitan

dengan program pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di Prodi Pendidikan Tari FKIP Unila. Latar belakang penyelenggaraan pembelajaran daring mengikuti ketentuan yang terpusat pada pemerintahan menanggapi kondisi darurat pandemi. Penerapan pembelajaran daring untuk mata kuliah praktik tari memiliki beberapa kebutuhan khusus yang tidak dapat digeneralisasikan dengan mata kuliah lainnya. Hal tersebut berupa peralatan penyelenggaraan praktik secara mandiri oleh masing-masing dosen dan mahasiswa yang belum memungkinkan. Hal ini dapat diperhatikan pada tidak terfasilitasinya link pertemuan virtual (berdasarkan wawancara kepada mahasiswa, tatap maya melalui *Google Classroom* untuk kebutuhan materi praktik sering menemui kendala dan cenderung lebih nyaman menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*). Meskipun penyelenggara telah menyediakan LMS (*vclass.unila.ac.id*) untuk menunjang perkuliahan daring, namun bagi kebutuhan materi praktik, hal tersebut tidak dapat berkontribusi lebih. Apalagi, pihak Universitas tidak segera melakukan pemerataan kesempatan untuk mengikuti pelatihan penggunaan *Vclass* bagi dosen. Sehingga, banyak dosen yang harus mempelajarinya secara mandiri. Tidak jarang pula dosen masih melakukan kekeliruan ketika menggunakan *Vclass* sebab tidak memiliki gambaran yang pasti tentang seperti apa tampilan materi *Vclass* pada akun mahasiswa. Akun dosen sebagai *course creator* harapannya dapat memiliki aksesibilitas yang lebih luas lagi. Meskipun demikian, upaya penyelenggara dalam memfasilitasi LMS untuk pembelajaran daring patut diapresiasi dan dioptimalkan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang lebih sempurna selanjutnya.

Pengamatan yang dilakukan pada setiap angkatan mahasiswa aktif membuktikan bahwa performansi tugas akhir mahasiswa sangat variatif, bahkan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh

jenjang usia mahasiswa (angkatan). Namun hal lain menjadi bahan perhatian khusus bahwa performansi praktik mahasiswa secara daring tidak dipengaruhi oleh jumlah mahasiswanya. Hal ini menjadi kontra terhadap paham mengenai kuantitas dapat menentukan kualitas juga. Semakin banyak jumlah mahasiswanya, maka semakin tinggi daya kompetisinya. Namun, hal ini tidak berpengaruh sama sekali saat pembelajaran daring. Performansi praktik oleh mahasiswa pendidikan tari secara daring tidak bergantung pada kapasitas pesertanya. Performansi yang baik dapat ditunjukkan oleh mahasiswa yang mampu bekerjasama dengan baik bersama pihak lainnya (teman sebaya, sesama mahasiswa mata kuliah tersebut, bahkan dengan lingkungan sekitar).

2. Evaluasi Input

Pada tahapan evaluasi ini, evaluasi memperhatikan beberapa hal yang dianggap berpengaruh terhadap performansi pembelajaran daring dengan konten materi praktik. Sesuai dengan kurikulum Prodi Pendidikan Tari yang diberlakukan sejak tahun 2019, maka masa pandemi ini merupakan masa transisi juga pada penerapan kurikulum baru. Hal ini menjadi duplikasi tantangan tersendiri bagi para dosen dan mahasiswa. Pembelajaran daring pada masa pandemi merupakan tahap awal/eksperimentasi terhadap rancangan pembelajaran yang telah dikonsep sebelumnya oleh tim (*peer grup*). Sehingga, masih ditemukan celah-celah revisi pada perangkat kurikulum yang kemudian wajib diperhatikan kembali oleh para pengampu mata kuliah. Beberapa karakteristik mata kuliah perlu diperdalam kembali ketika harus diterapkan dengan pembelajaran daring pula. Hal tersebut ditinjau kembali dengan memperhatikan kesiapan latar belakang pendidik serta sarana dan prasarana yang dimiliki program studi.

Pada penelitian ini, tidak terlalu memperhitungkan mengenai latar

belakang pendidik. Peneliti tidak melakukan pengamatan mendalam sebab sudah mengkategorikan para pendidik di Prodi Pendidikan Tari FKIP Unila merupakan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Meskipun hal ini menjadi begitu subyektif, namun harapannya melalui penelitian evaluasi ini dapat menjadi bahan perenungan bersama para pendidik untuk terus mengembangkan wawasan dan kompetensinya menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman juga. Hal ini didukung data bahwa penggunaan Vclass cenderung menjadi kebiasaan baru yang dapat diterima oleh para dosen sehingga mampu menerapkannya pada beberapa mata kuliah praktik yang diamati saat ini. Dosen yang responsif dan adaptif menanggapi tantangan secara kreatif menjadi modal besar yang solutif bagi pelaksanaan pembelajaran daring. Pendidik dengan karakteristik tersebut dapat menunjang keberhasilan performansi mata kuliah yang diampunya.

Tahapan evaluasi terhadap input (masukan/modal) juga menilai secara kritis mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di program studi, dinilai masih belum memadai untuk mendukung pembelajaran secara daring. Koneksi jaringan internet yang tidak merata kekuatannya, belum ada ruang khusus terfasilitasi teknologi virtual melalui *multicams mixed system* yang dapat menunjang pembelajaran praktik tari secara daring. Secara empiris, salah satu dosen pernah mengkontruksi mata kuliah praktik Tari Mancanegara melalui *multicams system* secara manual dan mandiri dirumahnya, dan dirasa cukup rumit dalam persiapannya. Hal tersebut menyebabkan beberapa dosen memilih pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka yang dinilai lebih praktis dan efektif, meskipun dengan segala resiko dan konsekuensi yang harus dihadapi. Selain itu, kondisi gedung kampus yang masih dibatasi dari aktivitas dan keramaian,

menyebabkan beberapa dosen secara inisiatif mengalihkan lokasi pembelajaran di beberapa tempat/ ruang terbuka lainnya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

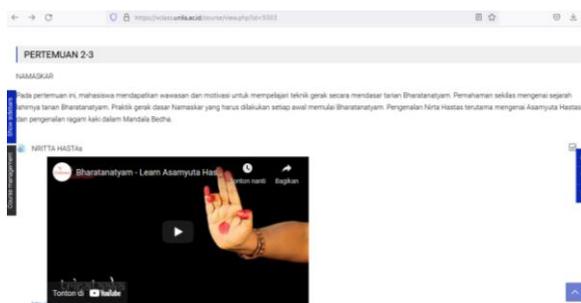
3. Evaluasi Proses

Proses pembelajaran praktik secara daring dapat ditunjang pula melalui keterlibatan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang relevan dan tepat tentunya disesuaikan dengan beberapa kriteria, baik secara umum dan khusus yang diacu oleh dosen (pendidik). Kehadiran media harapannya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa (performansi) melalui proses belajar yang jadi lebih mudah dan menarik, lebih efektif dan efisien, dapat membantu konsentrasi peserta didik terhadap materi, meningkatkan motivasi belajar, memberikan pengalaman yang lebih menyeluruh, dan siswa terlibat secara interaktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, media pembelajaran yang dilibatkan sudah cukup relevan dengan tujuan pembelajaran serta kemampuan dosen dan mahasiswa selaku penggunaannya. Beberapa media pembelajaran dijangkau melalui video contoh tarian yang tersedia pada platform *Youtube* secara terbuka. Selain itu, terdapat video pembelajaran yang sengaja diproduksi untuk kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Tari FKIP Unila secara mandiri oleh dosen pengampu, seperti yang terjadi pada mata kuliah Tari Mancanegara dan beberapa mata kuliah praktik lainnya. Keseluruhan media pembelajaran yang dilibatkan telah diunggah pula dalam sistem LMS Vclass sehingga dapat dengan mudah dijangkau secara khusus oleh dosen dan mahasiswa. Bahkan, beberapa media pembelajaran dikreasikan secara interaktif melalui fitur H5P yang tersedia pada Vclass Unila.

Video contoh yang dijadikan media pembelajaran tidak berdampak jika hanya disajikan tanpa pembahasan dan sentuhan secara langsung. Hal tersebut

mengindikasikan interaksi yang diperlukan secara humanis tak terbatas hanya pada dimensi audio-visual saja. Kehadiran media pembelajaran yang menarik dan interaktif seolah mensubstitusikan kehadiran dosen pula. Hal ini menjadi salah satu yang mendukung metode pembelajaran daring pada mata kuliah praktik. Aktivitas mahasiswa dalam video interaktif juga dapat terekam dan dianalisis lebih lanjut. Ketepatan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat menunjang metode pembelajaran daring yang cenderung dirasa monoton. Dinamika pembelajaran daring semakin terasa bernyawa ketika beberapa dosen memberlakukan kembali perkuliahan tatap muka dengan berbagai syarat dan ketentuannya. Pada dasarnya, pembelajaran daring yang ideal bagi pelaksanaan mata kuliah praktik tari mengedepankan interaksi yang positif antara dosen dan mahasiswa, sehingga fitur-fitur interaktif yang dikemas sebagai tugas maupun kuis pada LMS dapat menjadi salah satu kunci jawabannya selain dengan memadukan pertemuan tatap muka secara virtual dengan tatap muka secara langsung.



Gambar 5. Screenshots materi dan media pembelajaran daring Tari Mancanegara pada LMS Vclass Unila (dok. Lestari, 2022)

4. Evaluasi Produk

Hasil pembelajaran mahasiswa dalam setiap pelaksanaan mata kuliah praktik secara daring merupakan produk yang dapat diulang berkali-kali untuk kebutuhan analisis ilmiah. Hal ini

membantu pemenuhan kebutuhan data mengenai evaluasi produk pembelajaran praktik secara daring. Produk hasil pembelajaran berupa video dapat diamati lebih lanjut dengan memperhatikan beberapa indikator sebagai berikut.

No	Mata Kuliah	Kualitas Videografi yang baik	Kelulusan "sangat baik"	Publikasi
1.	Olah Tubuh	20%	20%	Google Drive
2.	Musik Digital	57,2%	45%	Youtube
3.	Tari Jawa		0%	Google Drive
4.	Tata Rias	52,18%	7%	Instagram, Tiktok
5.	Tari Indonesia Barat	15%	71,42%	Google Drive
6.	Tari Mancanegara	18%	41%	Google Drive

Tabel 1.
Evaluasi Produk Pembelajaran Daring

Melihat informasi di atas, bahwa performansi pembelajaran daring dilihat selain melalui kompetensinya juga melalui performansi produknya, sehingga perlu dilakukan evaluasi produknya juga. Produk pembelajaran daring berupa video UAS memiliki kualitas audio dan visual yang baik jika diarahkan untuk terpublikasi secara luas melalui beberapa platform populer saat ini. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa publikasi dapat memotivasi mahasiswa untuk menghasilkan performansi hasil pembelajaran yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan kebutuhan apresiasi audiens dalam praktik tari sebagai sebuah seni pertunjukan.

Beberapa mata kuliah yang telah dijabarkan di atas, telah terlihat hasil bahwa performansi mata kuliah praktik mahasiswa dapat dikategorikan dengan hasil cukup dan baik. Ada beberapa hal yang menarik, terdapat satu hal yang mata kuliah yang saat pelaksanaan perkuliahan menerapkan pembelajaran dengan sistem *hybrid* yaitu dilakukan secara daring dan luring. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, hasil pembelajaran praktik tari dengan sistem *hybrid* ternyata sedikit membantu kebosanan mahasiswa dalam pembelajaran daring, mayoritas mahasiswa menginginkan pembelajaran praktik dilakukan secara tatap muka.

Diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu bahwa dari 1000 koresponden mahasiswa, 79% menginginkan pembelajaran tatap muka dan hanya 1% yang menyatakan ingin tetap daring (Nurgiansah, 2021). Pada pembelajaran praktik menari mahasiswa lebih memilih tatap muka saat pembelajaran praktik (Djau, Munir, & Ghozali, 2022). Praktik tari dengan pembelajaran daring hasilnya kurang maksimal (Sumiati & Jatnika, 2021). Penggabungan pertemuan antara tatap muka dengan virtual lebih fleksibel (Ellis, Goodacre, Mortensen, Oeppen, & Brennan, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran yang dilakukan secara online pada mata kuliah teori dan praktik di masa pandemi dapat menjembatani interaksi dan komunikasi jarak jauh antara pengajar dan pebelajar dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* agar komunikasi tetap terjalin dan pembelajaran dapat berjalan.

Berdasarkan pengamatan terhadap performansi praktik tari dalam pembelajaran daring mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari, pada mata kuliah yaitu Tari Jawa, Olah Tubuh dan Tata Rias, Tari Indonesia Barat, Tari Mancanegara yang dilaksanakan hanya dengan menggunakan *zoom meeting* dapat dilaksanakan.

Beberapa mata kuliah, pada tiap pertemuannya dilakukan secara daring maupun luring setiap dosen memiliki metode dan strategi yang berbeda-beda pada setiap mata kuliah praktik yang diampunya. Meskipun pembelajaran daring dapat berjalan, namun hasil pembelajaran praktik yang diharapkan kurang maksimal. Hal ini dilihat dari hasil performansi bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memahami detail gerak, teknik, maupun estetika pertunjukan.

Hal tersebut diperkuat kembali dengan hasil evaluasi program pembelajaran daring dengan model CIPP

yang menunjukkan bahwa banyak hal yang harus disiapkan secara kontekstual (lingkungan moral-materil), input (dosen, mahasiswa, sarana-prasarana), proses (media dan metode pembelajaran), serta produk (platform publikasi yang bergengsi) agar performansi pembelajaran praktik tari secara daring dapat mencapai hasil yang maksimal. Memperhatikan hal tersebut, program studi Pendidikan Tari selaku penyelenggara masih memerlukan biaya dan waktu yang lebih lagi untuk menyiapkan pembelajaran praktik tari secara daring dengan performansi yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari temuan penelitian ini bahwa pembelajaran daring baik *sinkronus* maupun *asinkronus* tidak semuanya dapat diterapkan pada mata kuliah praktikum. Pelaksanaan mata kuliah praktik saat pandemic covid cenderung dilaksanakan secara *hybrid*, interaksi secara langsung antara pengajar dan pembelajar sangat dibutuhkan dan lebih efektif dilaksanakan pada mata kuliah praktik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinto, P. B. (2013). *A Framework for Developing Competencies in Open and Distance Learning*, 14((1)), 187–185.
- Djau, N. S., Munir, A., & Ghozali, I. (2022). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak*, 08(January), 513–524.
- Dma, J. D. A., & Anderson, J. D. (2016). *Dance , Technology , and the Web Culture of Students*, 0824(June), 20–24.
<https://doi.org/10.1080/15290824.2011.621375>
- Ellis, R., Goodacre, T., Mortensen, N., Oeppen, R. S., & Brennan, P. A. (2022). *Application of human factors at hybrid meetings : facilitating productivity and inclusivity. British Journal of Oral & Maxillofacial Surgery*, 60(6), 740–745.
<https://doi.org/10.1016/j.bjoms.2021.12.055>
- Ghavifekr, S., Athirah, W., Rosdy, W., & Teaching, W. A. W. (2015). *Teaching and Learning with*

- Technology* : Effectiveness of ICT Integration in Schools Teaching and Learning with Technology : Effectiveness of ICT Integration in Schools.
- Gradwohl, A. K. (2018). *Perceptions of Technology in Dance Education : the Effect of Technology on Student Learning and Teaching Strategies of the Twenty-First Century Skills in Dance Education*.
- Leijen, Ä., Admiraal, W., Wildschut, L., & Simons, P. R. (2008). *Students ' perspectives on e-learning and the use of a virtual learning environment in dance education*, 9(2), 147–162.
<https://doi.org/10.1080/14647890802087951>
- Mahmudi, I. (2011). *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*, 6(1).
- Martins, V., Cdae, P., Paulo, S., Cernev, A. K., Mpa, P., Paulo, S., ... Paulo, S. (2022). *Faculty experience and digital platforms in education*, 29(3), 252–266.
<https://doi.org/10.1108/REGE-05-2021-0090>
- Nanda, S., & Warmis, R. (2010). *Cultural anthropology*. Nelson Education.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Jurnal basicedu*, 5(1), 367–375.
- Oktavian, R., Aldya, R. F., Indonesia, U. K., & Tunggadewi, U. T. (2020). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERINTEGRASI DI ERA*, 20(2), 129–135.
- Parrish, M. (2016). *Toward transformation : Digital tools for online dance pedagogy*. *Arts Education Policy Review*, 117(3), 168–182.
<https://doi.org/10.1080/10632913.2016.1187974>
- Partini, D., & Pinoa, W. S. (2022). *Optimalisasi Perkuliahan Daring Geografi Ekonomi Melalui Kombinasi Pembelajaran Secara Sinkron Dan Asinkron Di Masa Pandemi Covid -19*, 7, 45–56.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia, Bandung.
- Risner, D., & Anderson, J. (n.d.). *Research in Dance Education Digital Dance Literacy : an integrated dance technology curriculum pilot project*, (October 2014), 37–41.
<https://doi.org/10.1080/14647890802087787>
- Rusdiana, A. (2017). *ebook Manajemen Evaluasi Pendidikan*.pdf. Pustaka Setia, Bandung.
- Sekarningsih, F., Budiman, A., & Gustiaji, G. R. (2021). *Wix Web-Based Dance Learning Media to Support Teaching in The Pandemic Era in High School*, 21(1), 178–191.
- Setiadi, G. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Persepsi Mahasiswa Pascasarjana terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*, 4(1), 715–722.
- Suharsimi, A., & Cepi, S. A. J. (2018). *buku evaluasi program*.pdf. Bumi Aksara.
- Sumiati, L., & Jatnika, A. (2021). *Revitalisasi Tari Tradisi di Situasi Pandemi*, 439–453.
- Swaminathan, N., Govindharaj, P., Jagadeesh, N. S., & Ravichandran, L. (2021). *Evaluating the effectiveness of an online faculty development programme for nurse educators about remote teaching during*. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 16(2), 268–273.
<https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2020.11.003>
- Widoyoko, S. E. P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*.